

**ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM KARTU PRAKERJA DALAM PENURUNAN  
PENGANGGURAN DI KECAMATAN SONDER KABUPATEN MINAHASA****Geraldo Ilat<sup>1</sup>, Ita Pingkan F. Rorong<sup>2</sup>, Steeva Y. L. Tumangkeng<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: [aldoilat14@gmail.com](mailto:aldoilat14@gmail.com)**ABSTRAK**

Pengangguran merupakan salah satu dari sekian banyak masalah perekonomian. Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia yaitu dengan Program Kartu Prakerja yang bentuknya pelatihan atau berupa insentif dan di rancang untuk dapat membantu menanggulangi terjadinya pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program kartu prakerja dapat menurunkan angka pengangguran di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang dikumpulkan lewat wawancara masyarakat yang terdaftar program kartu prakerja dan masyarakat yang tidak terdaftar program kartu prakerja. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu masyarakat mendapatkan pekerjaan dengan masyarakat tidak terdaftar kartu prakerja adalah 9.52 dengan varians 10.72. Sedangkan masyarakat terdaftar kartu prakerja adalah 8.83 dengan varians 9.51. Hasil perhitungan t hitung adalah 0.74 dan t tabel uji satu sisi 1.68 dan probabilitas uji satu sisi 0.23, dan t tabel uji dua sisi 2.02 dan probabilitas 0.46 dengan hasil tersebut dapat di ambil keputusan untuk menerima  $H_0$  karena t hitung terletak pada daerah penerimaan  $H_0$  (t hitung lebih kecil dari t tabel). Kesimpulan yang di ambil adalah bahwa tidak ada pengaruh kartu prakerja terhadap lamanya waktu mendapatkan pekerjaan.

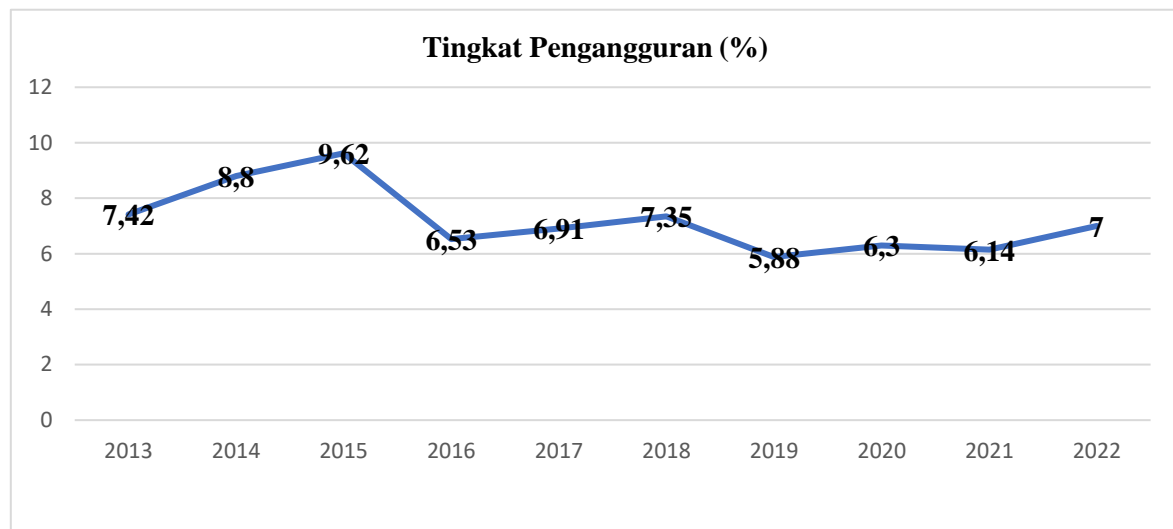
**Kata kunci:** Program Kartu Prakerja; Pengangguran; Efektivitas; Waktu Mendapatkan Pekerjaan**ABSTRACT**

*Unemployment is one of the many economic problems. One of the government's efforts to reduce unemployment in Indonesia is the Pre-Employment Card Program in the form of training or in the form of incentives and designed to help overcome unemployment. This study aims to determinewhether the pre-employment card program can reduce unemployment in Sonder District, Minahasa Regency. The approach method used in this study is a quantitative descriptive approach. The type of data used in this study is primary data. Primary data is data obtained directly collected through interviews with people who are registered with the pre-employment card program and people who are not registered with the pre-employment card program. The results showed that the average time people get jobs with people not registered with pre-employment cards is 9.52 with a variance of 10.72. Thenumber of registered pre-employment cards is 8.83 with a variance of 9.51. The calculation result of the calculated t is 0.74 and t one-sided test table is 1.68 and the probability of the one-sided test is 0.23, and t the two-sided test table is 2.02 and the probability is 0.46 with these results the decision can be made to receive  $H_0$  because the calculated t lies in the reception area  $H_0$  (t count is smaller than t table). The conclusion drawn is that there is no effect of pre-employment cards on the length of time to get a job.*

**Keywords:** Pre-employment Card Program; Unemployment; Effectiveness; Time To Get A Job**1. PENDAHULUAN**

Pengangguran merupakan salah satu dari sekian banyak masalah perekonomian. Pengangguran merupakan keadaan dimana penduduk yang masuk usia kerja, yang menginginkan pekerjaan namun belum mendapatkannya. Kategori pengangguran terbatas pada orang-orang atau penduduk yang sudah masuk usia kerja dan yang menginginkan pekerjaan atau ingin mendapatkan pekerjaan saja, sehingga anak-anak sekolah, ibu rumah tangga, maupun anak orang kaya yang tidak bekerja serta tidak aktif mencari pekerjaan, maka tidak disebut sebagai pengangguran (Sukirno, 2012).

Di Kecamatan Sonder permasalahan pengangguran salah satunya adalah jumlah lapangan kerja yang terbatas sedangkan para pencari kerjanya lebih banyak sehingga sebagian dari pencari kerja tersebut tidak dapat mendapatkan pekerjaan dan juga pada lokasi pekerjaan atau tempat kerja berada pada kondisi yang jauh atau berbeda selanjutnya pada pendidikan yang sangat rendah memiliki keterampilan yang buruk sehingga mereka tidak dapat mendapatkan pekerjaan.

**Grafik 1 Perkembangan Pengangguran Terbuka Kabupaten Minahasa (Persen) Tahun 2013-2022**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa (2023)

Grafik 1 diatas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yaitu dari periode 2013 sampai dengan 2022, tingkat pengangguran di Kabupaten Minahasa cenderung berfluktuasi. Tingkat pengangguran tertinggi di kabupaten minahasa yaitu pada tahun 2015 sebesar 9,62% dan tingkat pengangguran yang paling rendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 5,88%.

**Tabel 1 Jumlah Peserta Program Kartu Prakerja Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2022**

| No | Kabupaten/Kota                      | Jumlah |
|----|-------------------------------------|--------|
| 1  | Kota Manado                         | 52.584 |
| 2  | Kabupaten Minahasa                  | 30.477 |
| 3  | Kabupaten Minahasa Utara            | 15.125 |
| 4  | Kabupaten Bolaang Mongondow         | 14.505 |
| 5  | Kota Bitung                         | 13.241 |
| 6  | Kabupaten Minahasa Selatan          | 13.138 |
| 7  | Kota Kotamobagu                     | 9.138  |
| 8  | Kabupaten Bolaang Mongondow Utara   | 7.177  |
| 9  | Kabupaten Minahasa Tenggara         | 6.05   |
| 10 | Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan | 4.885  |
| 11 | Kepulauan Sangihe                   | 4.327  |
| 12 | Kabupaten Bolaang Mongondow Timur   | 3.121  |
| 13 | Kepulauan Talaud                    | 2.444  |
| 14 | Kepulauan Siau Tagulandang Biaro    | 2.079  |
| 15 | Kota Tomohon                        | 6.693  |

Sumber: Disnakertrans Provinsi Sulawesi Utara (2023)

Pada 11 April 2020 pemerintah mengeluarkan program untuk dapat mengembangkan kompetensi kerja yang di tunjukan untuk para pencari kerja, pekerja/buruh yang terkena pemutusan hubungan kerja dan untuk mengembangkan kompetensi angkatan kerja, meningkatkan produktivitas dan daya saing angkatan kerja dan mengembangkan kewirausahaan.

Program Kartu Prakerja salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia bentuknya pelatihan atau berupa insentif dan Program kartu prakerja di rancang untuk dapat membantu menanggulangi terjadinya pengangguran. Kartu prakerja di Kecamatan Sonder memiliki tujuan yaitu melihat apakah masyarakat yang menggunakan kartu prakerja lamanya waktu mereka mendapatkan pekerjaan semakin di persingkat atau tidak. Permasalahan Program Kartu Prakerja di Kecamatan Sonder adalah penerima kartu prakerja yang bekerja tidak sesuai dengan pelatihan yang di ambil di akibatkan karena pelatihan tidak sesuai minat dan bakat dan belum bisa menerapkan hasil pelatihan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan lamanya waktu mendapatkan pekerjaan dari masyarakat yang terdaftar kartu prakerja dan yang tidak terdaftar kartu prakerja.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengangguran**

Pengangguran ialah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja, ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat (Prabosisi, 2016). Pengangguran dapat disebabkan oleh tidak seimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Menurut Kaufman (1999) pengangguran juga merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan.

Sukirno (1994) mengklasifikasikan atau menggolongkan pengangguran berdasarkan cirinya, dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

- 1) Pengangguran terbuka, yaitu tenaga kerja yang benar-benar tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah daripada pertambahan tenaga kerja. Pengangguran terbuka dapat juga dijadikan sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.
- 2) Pengangguran tersembunyi, yaitu tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu. Salah satunya adalah karena kecilnya perusahaan dengan tenaga kerja yang terlalu banyak sehingga untuk menjalankan kegiatannya tidak efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.
- 3) Pengangguran musiman, yaitu tenaga kerja yang tidak bekerja karena terikat pada musim tertentu. Pengangguran seperti ini terutama di sektor pertanian dan perikanan. Pada umumnya petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan panen. Apabial dalam masa tersebut mereka tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur.
- 4) Setengah pengangguran, yaitu tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti ini digolongkan sebagai setengah menganggur.

### **2.2 Kemiskinan**

Kemiskinan ialah suatu permasalahan yang di hadapi oleh setiap negara, baik negara maju ataupun negara berkembang, maka dari itu karena itu kondisi pembangunan masih belum cukup stabil. Umumnya kemiskinan diukur dari tingkat pendapatan dan kebutuhan pokok minimal dari suatu negara. Menurut Arsyad (2010) kemiskinan itu bersifat multi dimensional yang berarti manusia memiliki

kebutuhan yang bermacam-macam maka dari itu kemiskinan memiliki banyak aspek. Kemiskinan yang bersifat multidimensial dapat dilihat dari dua aspek diantaranya aspek primer dan aspek sekunder. Teori kemiskinan dikenal dengan dua konsep yaitu: 1) kemiskinan mutlak merupakan pendapatan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, 2) kemiskinan relatif merupakan pendapatan yang sudah diatas garis kemiskinan namun masih jauh lebih rendah kondisinya dibandingkan keadaan masyarakat sekitarnya, maka individu atau keluarga tersebut masih berada dalam keadaan miskin (Todaro dan Smith, 2006).

Menurut Djojohadikusumo (1955) pola kemiskinan ada empat, yaitu:

- 1) *Persistent poverty*, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun
- 2) *Cyclical poverty*, yaitu kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan
- 3) *Seasonal poverty*, yaitu kemiskinan musiman seperti di jumpai pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan.
- 4) *Accidental poverty*, yaitu kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

### 2.3 Program Kartu Pra-Kerja

Dasar aturan kartu prakerja tercantum dalam Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja. Tujuan program Kartu Prakerja yaitu mengembangkan kompetensi angkatan kerja, meningkatkan produktivitas dan daya saing angkatan kerja, dan mengembangkan kewirausahaan. Kartu prakerja, selain diberikan kepada pencari kerja juga dapat diberikan kepada pekerja/buruh yang terkena PHK, pekerja/buruh yang membutuhkan peningkatan kompetensi kerja termasuk pekerja/buruh yang dirumahkan dan pekerja bukan penerima upah termasuk pelaku usaha mikro dan kecil.

Kartu Prakerja merupakan salah satu bagian dari janji kampanye Presiden Joko Widodo untuk diwujudkan selama periode pemerintahan 2019-2024. Pada era pandemi Covid-19, kartu prakerja juga menjadi salah satu program jaring pengaman sosial yang amat diandalkan, bersanding dengan 6 program lainnya yakni program keluarga harapan, BLT desa, sembako, bantuan subsidi upah, insentif perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah, serta subsidi listrik (Barany et al, 2020).

Adapun urgensi yang mendorong pemerintah untuk melaksanakan program kartu prakerja dilatarbelakangi oleh masalah ketenagakerjaan di Indonesia yaitu: pertama, menurut data BPS, jumlah angkatan kerja hingga Februari 2019 sebanyak 136,18 juta orang, naik 2,24 juta orang dibanding Februari 2018. Kedua, masalah pengangguran. Menurut data BPS, tingkat pengangguran Indonesia hingga Februari 2019 berkurang sebanyak 50 ribu orang, hal ini sejalan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun menjadi 5,01 persen. Ketiga, kondisi lapangan kerja. Menurut data BPS, hingga Februari 2019 persentase lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase penduduk bekerja terdapat pada penyediaan transportasi, akomodasi makan dan minum serta industri pengolahan.

Kartu Prakerja juga menasar para pelaku UMKM. UMKM termasuk ke dalam sektor yang harus menanggung beban pandemi cukup signifikan. Menurut Febrantara (2020) dampak pandemi kepada UMKM dapat dilihat dari sisi penawaran dan permintaan. Dari sisi penawaran, kemampuan produksi UMKM menurun akibat isu kesehatan pekerjanya. Hal ini diperparah dari sisi permintaan yang juga berkurang akibat ketidakmampuan masyarakat dalam membeli produk UMKM. Pertalian isu penawaran dan permintaan ini akhirnya membuat UMKM semakin kesulitan. Program Kartu Prakerja hadir dengan menyediakan insentif serta pelatihan di bidang kewirausahaan bagi para pelaku UMKM.

### 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Memah et al (2022) tentang efektivitas program kartu prakerja era pandemi covid-19 di dinas tenaga kerja dan transmigrasi daerah Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pencapaian tujuan, program kartu prakerja di Sulawesi Utara sangat diminati masyarakat dibuktikan dengan animo peserta dan program kartu prakerja di Sulawesi Utara ditinjau dari indikator pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi menunjukkan hasil cukup efektif pelaksanaannya di era pandemi covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) tentang implementasi kebijakan program kartu prakerja di dinas tenaga kerja dan transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan implementasi kebijakan program kartu prakerja yang sedang berjalan di tengah pandemi covid-19 perlu untuk segera dilakukan evaluasi dan pertimbangan yang bijak khususnya untuk Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) yang eksistensi dan peningkatan kualitasnya perlu di support dan dibimbing untuk menjadi lembaga yang menyelenggarakan program-program pelatihan yang berkualitas yang di dukung oleh inovasi-inovasi baru dengan memanfaatkan sistem digitalisasi serta multi benefit yang didapatkan oleh peserta kartu pra kerja sekaligus untuk memberikan kepercayaan diri terhadap LPKS yang tersebar di daerah / kota di Provinsi Sumatera Selatan untuk dapat bersaing bahkan bermitra dengan platform digital yang ada apalagi dalam mencapai target awal untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi pasar kerja Indonesia kedepan, transparansi dan akuntabilitas pemilihan mitra penyedia layanan pelatihan kerja, validitas data yang lemah terkait sasaran program, pengawasan anggaran, koordinasi antar instansi terkait dan payung hukum.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2022) tentang penanggulangan pengangguran melalui program kartu prakerja pada dinas tenaga kerja dan mobilitas penduduk Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penanggulangan pengangguran melalui program kartu prakerja ada dua yaitu pelatihan dan insentif. Pelatihan diberikan untuk meningkatkan kompetensi diri untuk para pengangguran yang mengikuti program kartu prakerja. sedangkan insentif yaitu tambahan manfaat bagi penerima kartu prakerja dalam bentuk uang. Dalam pelaksanaan program kartu prakerja perlu adanya sosialisasi dan fasilitas. sosialisasi yang dilakukan dengan media sosial melalui website dan televisi Aceh sedangkan fasilitas pendaftaran belum diberikan oleh pemerintah daerah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Kartu Prakerja mampu mengatasi angka pengangguran di Aceh dari tahun 2021 sebanyak 160.562 jiwa dan turun pada tahun 2022 menjadi 150.176 jiwa. Pelaksanaan program kartu prakerja pada dinas tenaga kerja dan mobilitas penduduk Aceh belum memberikan dukungan penuh sesuai kebijakan program kartu prakerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Rozikin dan Oktasari (2023) tentang efektivitas program kartu prakerja dalam menurunkan pengangguran di masa pandemi covid-19. Kajian ini bertujuan menganalisis efektivitas pelaksanaan program kartu prakerja yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi pengangguran selama masa pandemi covid -19. Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review dengan cara mengambil rujukan maupun bahan acuan dari berbagai sumber yang relevan dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kartu prakerja dinilai cukup efektif dalam pelaksanaannya. Dibutuhkan konsistensi pemerintah dalam penanganan pada masa pandemi bahkan masa pasca pandemi hingga kondisi perekonomian pulih seperti sedia kala.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiassandi et al (2023) tentang analisis efektivitas program kartu prakerja dalam penurunan jumlah pengangguran di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2021-2022. Alat analisis yang digunakan adalah tabel efektivitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa program kartu prakerja tidak efektif dalam menurunkan jumlah pengangguran di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2021-2022. Dengan penjelasan Bekerja Sesuai Dengan Pelatihan 32,08 persen, Bekerja Tidak Sesuai Dengan Pelatihan sebesar 28,30 persen dan Tidak Bekerja sebesar 39,62 persen.

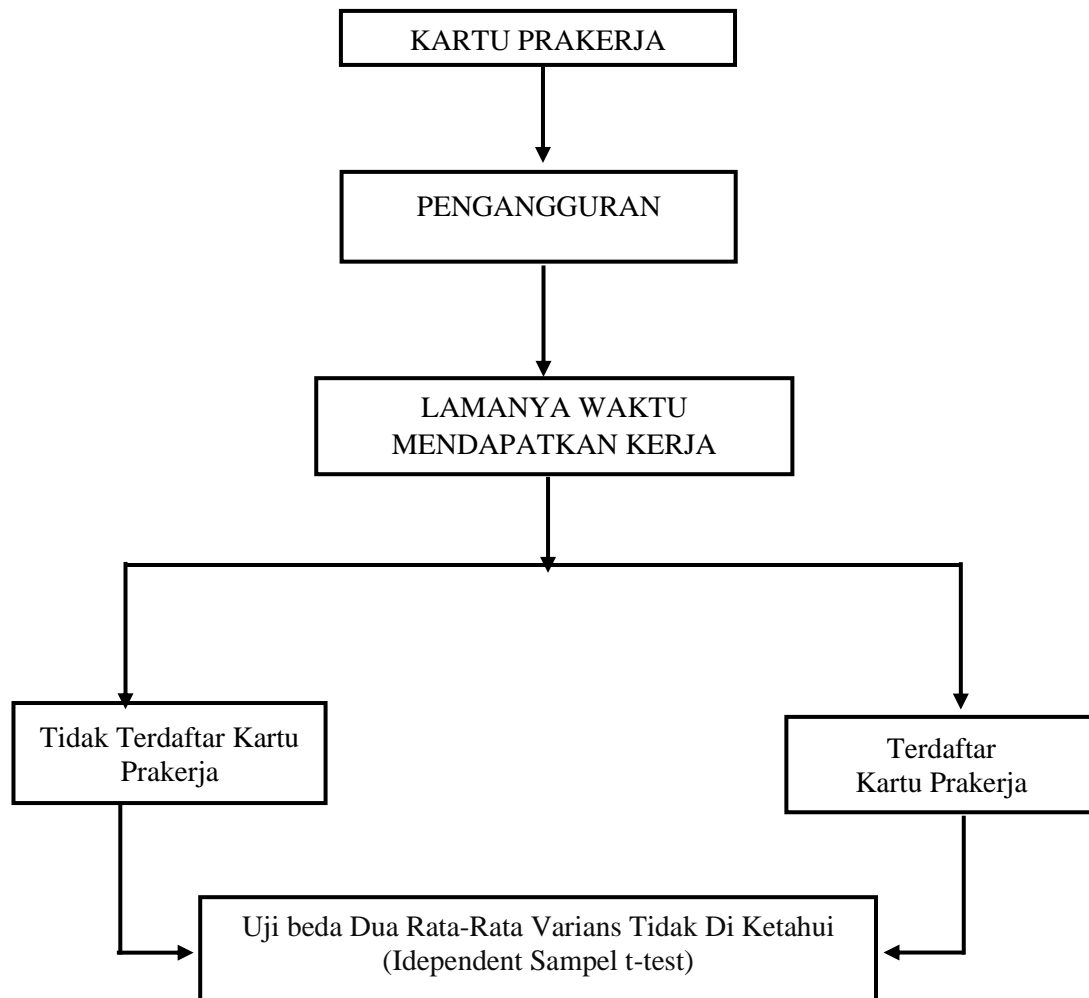
Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum et al (2022) tentang implementasi kebijakan kartu prakerja dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan tentang suatu variabel, berupa lisan dari narasumber dan situasi yang dapat diamati. Hasil penelitian, implementasi kebijakan kartu prakerja yang dilaksanakan di Kota Semarang oleh Disnaker Kota Semarang telah berjalan dengan baik seperti sosialisasi kepada masyarakat Semarang baik secara langsung maupun melalui social media, tersedianya perangkat kerja dan sarana prasarana yang menunjang dalam pendampingan masyarakat

terkait kartu prakerja, sikap jujur pegawai dalam melayani masyarakat Semarang, serta adanya pembagian kerja dan SOP yang jelas. Keberhasilan program ini juga terbukti karena telah membantu dalam meningkatkan kompetensi dan memperbaiki perekonomian hidup para penerima manfaat kartu prakerja.

## 2.5 Kerangka Penelitian

Program kartu prakerja adalah program pengembangan kompetensi kerja dan kewirausahaan yang ditujukan untuk pencari kerja, pekerja/buruh yang terkena pemutusan hubungan kerja, dan/atau pekerja/buruh yang membutuhkan peningkatan kompetensi, termasuk pelaku usaha mikro dan kecil.

**Gambar 1 Kerangka Konseptual**



*Sumber: Diolah oleh penulis*

Berdasarkan kerangka teoritis, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga terdapat perbedaan lamanya waktu mendapatkan pekerjaan dari masyarakat yang terdaftar kartu prakerja dan yang tidak terdaftar kartu prakerja.

## 3. METODE PENELITIAN

### Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan langsung sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2010). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara masyarakat yang terdaftar program kartu prakerja dan masyarakat yang tidak terdaftar program kartu prakerja di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan diperoleh dari data primer yang dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada narasumber guna mengetahui perbedaan lamanya waktu mendapatkan pekerjaan dari masyarakat yang terdaftar kartu prakerja dan yang tidak terdaftar kartu prakerja. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dimana data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang memadai yaitu wawancara, observasi dan studi kepustakaan (Sugiyono, 2010).

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu, objek, atau unit analisis yang menjadi subjek penelitian dan memiliki karakteristik yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Sonder dan Sekitarnya. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang akan diteliti secara mendalam untuk menggambarkan populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah masyarakat yang terdaftar dan tidak terdaftar program kartu prakerja. Masing-masing 24 responden.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Masyarakat terdaftar program kartu prakerja yaitu masyarakat yang mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi kerja sasaran penerima yang berusia 18 tahun ke atas dan sedang tidak sekolah/kuliah di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.
2. Pengangguran adalah penduduk yang termasuk ke dalam usia kerja atau usia produktif yaitu sekitar 15-64 tahun yang tidak memiliki pekerjaan sama sekali, sedang mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya, sudah diterima kerja namun belum bekerja ataupun yang sedang mempersiapkan usaha baru dan ingin membantu kegiatan perekonomian negara di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mixed Methode penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan rancangan tertentu untuk menjawab tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2010) *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

### Analisis Deskriptif

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi. Statistik deskriptif bisa digunakan apabila peneliti hanya mau mendeskripsikan informasi ilustrasi, dan tidak mau membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Analisis deskriptif yaitu proses pengumpulan, penyajian, dan meringkas berbagai karakteristik dari data dalam upaya untuk menggambarkan data tersebut secara memadai. Analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi absolut yang menggambarkan angka-angka presentase, rata-rata, median, kisaran, dan standar deviasi.

### Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2011) uji *Independent Sample T-Test Analisis* yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian yaitu uji beda atau uji T. Uji T yang digunakan yaitu uji *Independent Sample T Test*. Uji *Independent Sample T-Test* adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (*independent*). Pada prinsipnya uji *Independent Sample T-Test* berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean antara 2 populasi dengan membandingkan dua mean sampelnya. Sebelum dilakukan analisis *Independent Sample T-Test*, terlebih dahulu data harus memenuhi syarat awal, syarat tersebut antara lain:

- 1) Data berbentuk interval atau rasio
- 2) Data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal

- 3) Variansi antara dua sampel yang dibandingkan tidak berbeda secara signifikan (homogen)
- 4) Data berasal dari dua sampel yang berbeda

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis *Independent Sample T-test* pada program SPSS, pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara membandingkan nilai thitung dengan ttabel dengan ketentuan:

- 1) Jika  $\pm thitung < \pm t\ tabel$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika  $\pm thitung > \pm t\ tabel$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 3) Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari taraf signifikan  $p$  (*Sig(2-tailed)*). Jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Analisis Program Kartu Prakerja

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 Jumlah Masyarakat Yang Terdaftar Program Kartu Prakerja**

| No | Responden | Lamanya waktu mendapatkan pekerjaan | No | Responden | Lamanya waktu mendapatkan pekerjaan |
|----|-----------|-------------------------------------|----|-----------|-------------------------------------|
| 1  | A         | 6                                   | 13 | L         | 12                                  |
| 2  | S         | 12                                  | 14 | A         | 5                                   |
| 3  | K         | 5                                   | 15 | J         | 10                                  |
| 4  | J         | 12                                  | 16 | A         | 8                                   |
| 5  | D         | 8                                   | 17 | B         | 6                                   |
| 6  | N         | 11                                  | 18 | J         | 5                                   |
| 7  | I         | 15                                  | 19 | H         | 12                                  |
| 8  | N         | 9                                   | 20 | N         | 10                                  |
| 9  | M         | 6                                   | 21 | P         | 12                                  |
| 10 | W         | 8                                   | 22 | W         | 6                                   |
| 11 | A         | 6                                   | 23 | I         | 6                                   |
| 12 | D         | 8                                   | 24 | O         | 7                                   |

Sumber : Hasil Wawancara (Data diolah tahun 2023)

Berdasarkan hasil penelitian, 6 Responden terdaftar Program Kartu Prakerja dengan lamanya waktu mendapatkan kerja sekitar selama 1 tahun dan 18 responden lainnya tidak sampai 1 tahun mendapatkan kerja.

##### Masyarakat Tidak Terdaftar Program Kartu Prakerja

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dari lamanya mendapatkan kerja di lihat dari responden yang tidak terdaftar program kartu prakerja dapat di lihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

**Tabel 3 Jumlah Masyarakat Yang Tidak Terdaftar Program Kartu Prakerja**

| No | Responden | Lamanya waktu mendapatkan pekerjaan | No | Responden | Lamanya waktu mendapatkan pekerjaan |
|----|-----------|-------------------------------------|----|-----------|-------------------------------------|
| 1  | N         | 10                                  | 13 | S         | 15                                  |
| 2  | J         | 12                                  | 14 | Y         | 8                                   |
| 3  | B         | 5                                   | 15 | U         | 12                                  |
| 4  | Z         | 12                                  | 16 | I         | 12                                  |
| 5  | B         | 8                                   | 17 | E         | 12                                  |
| 6  | P         | 9                                   | 18 | J         | 5                                   |
| 7  | L         | 15                                  | 19 | D         | 9                                   |
| 8  | V         | 4                                   | 20 | A         | 10                                  |
| 9  | Z         | 6                                   | 21 | H         | 12                                  |
| 10 | J         | 13                                  | 22 | G         | 6                                   |
| 11 | H         | 12                                  | 23 | S         | 6                                   |
| 12 | D         | 15                                  | 24 | K         | 7                                   |

Sumber : Hasil Wawancara (Data diolah tahun 2023)



Berdasarkan hasil penelitian, 13 Responden terdaftar Program Kartu Prakerja dengan lamanya waktu mendapatkan kerja sekitar selama 1 tahun dan 11 responden lainnya tidak sampai 1 tahun mendapatkan kerja.

**Analisis Data**

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model pair test mempunyai distribusi normal atau tidak. Model *pair test* yang baik adalah memiliki distribusi normal dan mendekati normal. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikannya > 0,05, sedangkan jika taraf signifikannya < 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak normal. Berikut adalah data dari uji normalitas tertera pada tabel 5 pada penelitian ini uji normalitas dianalisis menggunakan SPSS 25

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas  
Tests of Normality**

|                 | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-----------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                 | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | Df | Sig. |
| Tidak_Terdaftar | .195                            | 24 | .019 | .941         | 24 | .171 |
| Terdaftar       | .186                            | 24 | .031 | .903         | 24 | .025 |

a. Lilliefors Significance Correction

*Sumber: Hasil Output SPSS*

Didapatkan Nilai Sig. Sebesar 0.171 pada masyarakat tidak terdaftar dan Nilai Sig. Sebesar 0.025 pada masyarakat terdaftar kartu prakerja nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka berkesimpulan data berdistribusi normal.

**Uji Beda Dua Rata-rata (*Independent sample T-test*)**

**Tabel 5 Hasil Uji *Independent Sample T-test***

|                              | Tidak Terdaftar | Terdaftar   |
|------------------------------|-----------------|-------------|
| Mean                         | 9.52173913      | 8.826086957 |
| Variance                     | 10.71541502     | 9.513833992 |
| Observations                 | 24              | 24          |
| Pooled Variance              | 10.11462451     |             |
| Hypothesized Mean Difference | 0               |             |
| Df                           | 44              |             |
| t Stat                       | 0.741764739     |             |
| P(T<=t) one-tail             | 0.231085541     |             |
| t Critical one-tail          | 1.680229977     |             |
| P(T<=t) two-tail             | 0.462171083     |             |
| t Critical two-tail          | 2.015367574     |             |

*Sumber: Hasil Output SPSS*

Dari hasil terlihat bahwa rata-rata waktu masyarakat mendapatkan pekerjaan dengan masyarakat tidak terdaftar kartu prakerja adalah 9.52 dengan varians 10.72 sedangkan masyarakat terdaftar kartu prakerja adalah 8.83 dengan varians 9.51. Hasil perhitungan  $t$  hitung adalah 0.74 dan  $t$  tabel uji satu sisi 1.68 dan probabilitas uji satu sisi 0.23, dan  $t$  tabel uji dua sisi 2.02 dan probabilitas 0.46 dengan hasil tersebut dapat di ambil keputusan untuk menerima  $H_0$  karena  $t$  hitung terletak pada daerah penerimaan  $H_0$  ( $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel). Kesimpulan yang di ambil adalah bahwa tidak ada pengaruh kartu prakerja terhadap lamanya waktu mendapatkan pekerjaan.

#### **4.2 Pembahasan**

Masyarakat yang tidak terdaftar kartu prakerja dan masyarakat yang terdaftar kartu Prakerja jika dimean (rata-rata) bahwa rata-rata masyarakat tidak terdaftar kartu prakerja yaitu 9.52 dan masyarakat terdaftar kartu prakerja yaitu 8.83 artinya lamanya waktu mendapatkan kerja masyarakat terdaftar kartu prakerja lebih rendah di dibandingkan masyarakat terdaftar kartu prakerja. Penerima kartu prakerja yang bekerja tidak sesuai dengan pelatihan yang di ambil di akibatkan karena ketidak mendaftaran pelatihan program kartu prakerja tidak sesuai minat dan bakat dan belum bisa menerapkan hasil pelatihan. Penerima Kartu prakerja yang tetap tidak bekerja meskipun sudah mengikuti serangkaian pelatihan di akibatkan karena tidak mendapatkan manfaat setelah mengikuti serangkaian pelatihan, pernah membuat usaha tapi gagal, pelatihan online yang di lakukan oleh program kartu prakerja menyulitkan untuk bisa di terapkan dan mendaftaran program kartu prakerja hanya untuk mendapatkan uang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Pratiassandi et al (2023) mengnalisis efektivitas program kartu prakerja dalam Penurunan jumlah pengangguran di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2021-2022". Hasil penelitian menunjukkan bahwa porgram kartu prakerja di nilai tidak efektif terhadap jumlah pengangguran di desa bonjeruk kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2021-2022. Pada hasil analisis ini terlihat sebanyak 17 orang (32,08%) yang menerima manfaat program kartu prakerja tersebut dengan baik. sisanya seperti bekerja akan tetapi tidak sesuai dengan pelatihan yang di ambil sebanyak 15 orang (28,30%) dan juga tidak bekerja meskipun sudah mengikuti serangkaian pelatihan yang di ambil sebanyak 21 orang (39,62%).

Penerima kartu prakerja yang bekerja tidak sesuai dengan pelatihan yang di ambil di akibatkan karena ketidak mendaftaran pelatihan program kartu prakerja tidak sesuai minat dan bakat dan belum bisa menerapkan hasil pelatihan. Penerima Kartu prakerja yang tetap tidak bekerja meskipun sudah mengikuti serangkaian pelatihan di akibatkan karena tidak mendapatkan manfaat setelah mengikuti serangkaian pelatihan, pernah membuat usaha tapi gagal, pelatihan online yang di lakukan oleh program kartu prakerja menyulitkan untuk bisa di terapkan dan mendaftaran program kartu prakerja hanya untuk mendapatkan uang.

#### **5. PENUTUP**

Berdasarkan penelitian analisis kebijakan program kartu prakerja dalam penurunan pengangguran di Kecamatan Sonder Kabupaten maka disimpulkan bahwa Porgram Kartu Prakerja di nilai tidak efektif. Penerima Kartu Prakerja yang bekerja tidak sesuai dengan pelatihan yang di ambil di akibatkan karena ketidak mendaftaran pelatihan program kartu prakerja tidak sesuai minat dan bakat dan belum bisa menerapkan hasil pelatihan sehingga perlu adanya kebijakan program kartu prakerja perbanyak konten pelatihan dalam pendaftaran program kartu prakerja dan melihat kondisi yang terjadi di lapangan, pendaftaran offline dan memberikan lebih banyak sosialisasi panduan pendaftaran bagi masyarakat yang akan mengikuti program kartu prakerja serta penerima program kartu prakerja kiranya bisa menggunakan program kartu prakerja ini sebaik mungkin agar bisa membantu perekonomian masyarakat. Porgram Kartu Prakerja di nilai tidak efektif terhadap jumlah pengangguran di desa bonjeruk kecamatan jonggat kabupaten lombok tengah pada tahun 2021-2022 pada hasil analisis ini terlihat sebanyak 17 orang (32,08%) yang menerima manfaat program kartu prakerja tersebut dengan baik

sisanya seperti bekerja akan tetapi tidak sesuai dengan pelatihan yang di ambil sebanyak 15 orang (28,30%) dan juga tidak bekerja meskipun sudah mengikuti serangkaian pelatihan yang di ambil sebanyak 21 orang (39,62%).

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Barany, L.J., Simanjuntak, I., Widia, D.A., dan Damuri, Y. R. (2020). Bantuan Sosial Ekonomi di Tengah Pandemi Covid-19: Sudahkan Menjaring Sesuai Sasaran? *CSIS Commentaries ECON-002-ID*.
- BPS. (2023). *Kabupaten Minahasa Dalam Angka Tahun 2023*. <https://minahasakab.bps.go.id/>
- Disnakertrans Provinsi Sulawesi Utara. (2023). <https://disnakertrans.sulutprov.go.id/>
- Djojohadikusumo, S. (1955). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Frabrantara, D. (2020). Menggali Isu Penghindaran Pajak dari Beragam Perspektif. *Diakes: tanggal 28 Oktober 2020*. Dari <https://news.ddtc.co.id/menggali-isupenghindaran-pajak-dari-beragam-perspektif-21670?>
- Fitri, I. (2022). Penanggulangan Pengangguran melalui Program Kartu Prakerja di Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Aceh (*Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry*)
- Ghozali (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Kaufman, H. (1999). *The Economic of Labor Markets Fifth Edition*. Georgia: The Dryden press.
- Memah, N. I., Rares, J., dan Waleleng, G. (2022). Efektivitas Program Kartu Prakerja Era Pandemi Covid – 19 Di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Agri-SosioEkonomi*, 18(1), 247–254.
- Ningrum, H. S., Wijayanto, dan Taufiq, A. (2022). Implementasi Kebijakan Kartu Prakerja dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 11(4), 160–171.
- Prabosisi, R. (2016). Pengangguran dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat kemiskinan. *Jurnal Ilmiah*, Volume 15, 89-100.
- Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja*. Jakarta.
- Pratiassandi, G., Fuadi, H., dan Arini, G. A. (2023). Analisis Efektivitas Program Kartu Prakerja Terhadap Penurunan Jumlah Pengangguran Di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Pada Tahun 2021-2022. *Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 108–126.
- Rozikin, M., & Oktasari, W. (2023). Efektivitas Program Kartu Prakerja Dalam Menurunkan Pengangguran Di Masa Pandemi Covid-19. *Kolaboratif: Jurnal Isu Sosial Dan Tinjauan Kebijakan*, 1(1), 28–33.
- Sari, R. M. (2021). Implementasi Kebijakan Program Kartu Prakerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020. *Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:

*Alfabeta.*

Sukirno, S. (2012). Pengantar Teori Ekonomi Makro. *Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*

Sukirno, S. (1994). Pengantar Ekonomi Makro. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*

Todaro, M. P dan Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi, Edisi 9, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.*